MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

ANALISA FAKTOR PENYEBAB MELEMAHNYA NILAI TUKAR RUPIAH

Kiki Novriyani[1], Eva Novaria[2], Rizki Marsalina[3], Eduar Aprianda[4], Doni Feri Kriswanto[5], Yolanda Septi Sari[6]
Magister Administrasi Publik Stisipol Candradimuka[1,2,3,4,5,6]
e-mail: yollandaseftisari0909@gmail.com

Diterima: *4/6/2026*; Direvisi: *1/8/2026*; Diterbitkan: *4/8/2026*

ABSTRAK

Nilai tukar mata uang merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara dalam perdagangan internasional. Sejak diterapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) pada tahun 1997, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (AS) terus mengalami fluktuasi akibat dinamika ekonomi domestik maupun global. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi makro dan kondisi eksternal yang memengaruhi depresiasi nilai tukar Rupiah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah dan laporan resmi yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui proses sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, neraca perdagangan, cadangan devisa, serta ketidakpastian ekonomi dan politik global merupakan faktor utama yang saling memengaruhi pelemahan nilai tukar Rupiah. Disimpulkan bahwa stabilitas nilai tukar memerlukan kebijakan makroekonomi yang terintegrasi melalui pengendalian inflasi, penguatan cadangan devisa, serta koordinasi kebijakan moneter dan fiskal. Kajian ini memberikan sintesis komprehensif mengenai determinan depresiasi Rupiah yang dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan stabilisasi nilai tukar dan penelitian selanjutnya.
Kata Kunci: *Nilai Tukar Rupiah, Depresiasi, Inflasi, Cadangan Devisa, Kebijakan Makroekonomi.*

ABSTRACT

The exchange rate is one of the key indicators reflecting a country's economic stability and competitiveness in international trade. Since the implementation of the free floating exchange rate system in 1997, the Indonesian Rupiah against the United States (US) Dollar has continued to fluctuate due to both domestic economic dynamics and global economic conditions. This article aims to analyze the macroeconomic and external factors influencing the depreciation of the Rupiah exchange rate. This study employs a literature review method by examining relevant scientific articles and official reports, which are then analyzed using a descriptive qualitative approach through the synthesis of previous research findings. The findings indicate that inflation, money supply, interest rates, the trade balance, foreign exchange reserves, and global economic and political uncertainty are the primary factors contributing to the depreciation of the Rupiah. It is concluded that exchange rate stability requires integrated macroeconomic policies through inflation control, strengthening foreign exchange reserves, and coordination between monetary and fiscal policies. This study provides a comprehensive synthesis of the determinants of Rupiah depreciation and serves as a reference for exchange rate stabilization policies and future research.
Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Depreciation, Inflation, Foreign Exchange Reserves, Macroeconomic Policy.*

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, nilai tukar merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan stabilitas ekonomi dan daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional. Pergerakan nilai tukar tidak hanya memengaruhi arus perdagangan dan investasi, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dalam kebijakan moneter maupun fiskal. Indonesia menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*), sehingga nilai Rupiah ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar valuta asing tanpa intervensi penuh dari pemerintah (Adove, Gunawan, & Pranajaksakti, 2025). Model kebijakan moneter dalam perekonomian terbuka menunjukkan bahwa efektivitas sistem nilai tukar mengambang sangat dipengaruhi oleh koordinasi kebijakan moneter, kondisi pasar keuangan, serta respons terhadap dinamika ekonomi global (Kurniawan, 2025). Selain itu, mekanisme penentuan nilai tukar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga oleh perubahan ekspektasi pelaku pasar, arus modal internasional, dan perkembangan ekonomi dunia yang berlangsung secara simultan (Prasasti, 2025). Oleh karena itu, stabilitas kurs menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi (Khalishah, Girsang, & Sitanggang, 2024).

Depresiasi Rupiah memberikan konsekuensi yang luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Pelemahan nilai tukar menyebabkan kenaikan harga barang impor, meningkatkan tekanan inflasi, memperbesar beban pembayaran utang luar negeri, serta menurunkan daya beli masyarakat. Di sisi lain, perubahan rezim nilai tukar dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan internasional turut memengaruhi stabilitas sistem keuangan, terutama pada negara berkembang yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap perdagangan internasional dan pembiayaan eksternal (Ali, Anjum, & Irfan, 2025). Penguatan suku bunga Federal Reserve juga terbukti memberikan tekanan terhadap inflasi dan nilai tukar di Indonesia melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter global (Wahid & Chaidir, 2025). Berbagai laporan ekonomi menunjukkan bahwa dinamika kebijakan moneter global, ketidakpastian geopolitik, fragmentasi ekonomi internasional, serta perubahan arus modal semakin memperbesar tekanan terhadap stabilitas nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia (Clift, 2025; Nurhaliza et al., 2025; Adove et al., 2025).

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi bahwa inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, neraca perdagangan, dan cadangan devisa merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi nilai tukar Rupiah. Khamidah dan Sugiharti (2022) menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap nilai tukar Rupiah berbeda-beda untuk mata uang utama dunia, seperti Dolar Amerika, Euro, dan Poundsterling, sehingga karakteristik setiap pasar valuta asing perlu dipertimbangkan dalam analisis. Penelitian lain juga menegaskan bahwa cadangan devisa, utang luar negeri, impor migas, serta BI Rate memiliki hubungan yang saling memengaruhi terhadap stabilitas nilai tukar Indonesia (Melyani & Syafri, 2026; Sitohang & Suharianto, 2026). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji faktor-faktor tersebut secara parsial atau berfokus pada satu variabel tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi antara faktor domestik dan faktor eksternal dalam memengaruhi depresiasi Rupiah. Selain itu, kajian mengenai pengaruh fragmentasi ekonomi global, deglobalisasi, perubahan tata kelola ekonomi internasional, dan dinamika geopolitik terhadap depresiasi Rupiah masih relatif terbatas sehingga menyisakan ruang penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Nurhaliza et al., 2025; Clift, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui penyajian sintesis yang mengintegrasikan berbagai determinan depresiasi Rupiah dari perspektif ekonomi makro domestik dan eksternal berdasarkan literatur terkini. Pendekatan ini

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

tidak hanya menjelaskan pengaruh masing-masing variabel, tetapi juga menggambarkan hubungan antarfaktor yang membentuk dinamika nilai tukar Rupiah secara lebih menyeluruh. Sintesis ini mencakup keterkaitan inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, neraca perdagangan, cadangan devisa, utang luar negeri, arus modal internasional, kebijakan bank sentral, hingga perubahan tata kelola ekonomi global yang memengaruhi stabilitas nilai tukar (Jalil, Kasnelly, & Agustia, 2024; Kartal, 2024; Zafar, 2023). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih integratif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menelaah satu atau dua determinan secara terpisah. Sintesis tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian akademik sekaligus menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan stabilisasi nilai tukar yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi global.

Secara teoritis, stabilitas nilai tukar dipengaruhi oleh interaksi antara indikator ekonomi makro domestik dan kondisi ekonomi internasional. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya saing mata uang domestik, sementara peningkatan jumlah uang beredar dan perubahan suku bunga akan memengaruhi permintaan serta penawaran valuta asing. Perkembangan teori ekonomi internasional juga menjelaskan bahwa pembentukan harga internasional, ekspektasi pasar, kebijakan bank sentral, serta kondisi sektor keuangan global menjadi faktor penting dalam menjelaskan dinamika nilai tukar modern (Mukhin, 2022; Dafermos, 2022; Kallianiotis, 2023). Di samping itu, penguatan manajemen keuangan nasional dan kemampuan menjaga ketahanan ekonomi menjadi faktor pendukung dalam meredam tekanan eksternal terhadap nilai tukar (Prakoso, 2024). Oleh karena itu, analisis yang mengintegrasikan faktor-faktor domestik dan eksternal menjadi penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai mekanisme depresiasi Rupiah dalam konteks perekonomian modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif faktor-faktor ekonomi makro dan kondisi eksternal yang memengaruhi depresiasi nilai tukar Rupiah melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis ilmiah mengenai determinan utama pelemahan Rupiah serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian ekonomi makro. Selain memberikan kontribusi akademik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pemerintah, Bank Indonesia, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan stabilisasi nilai tukar yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi global, termasuk menghadapi dinamika deglobalisasi, perubahan arsitektur keuangan internasional, dan perkembangan kerja sama ekonomi baru seperti BRICS (Salsabila, 2026). Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjelaskan fenomena depresiasi Rupiah, tetapi juga menawarkan perspektif yang lebih komprehensif sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi depresiasi nilai tukar Rupiah. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang memenuhi kriteria. Sumber literatur diperoleh dari basis data *Google Scholar, Scopus,* dan *ScienceDirect* dengan menggunakan kata kunci "Rupiah *exchange rate", "exchange rate", "inflation", "interest rate", "money supply", "foreign exchange reserves",* dan *"trade balance"*. Artikel yang diikutsertakan merupakan publikasi ilmiah berbahasa Indonesia maupun Inggris pada periode 2021–2026, tersedia dalam teks lengkap (*full text*), membahas determinan nilai tukar Rupiah, serta berasal dari jurnal yang bereputasi. Sementara

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

itu, artikel duplikat, publikasi yang tidak relevan, dan dokumen yang tidak melalui proses *peer review* dikeluarkan dari proses seleksi. Dari hasil penelusuran tersebut diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap selanjutnya dilakukan ekstraksi data terhadap setiap artikel terpilih dengan mengidentifikasi informasi mengenai penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, variabel yang dikaji, metode penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab depresiasi Rupiah. Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis menggunakan teknik sintesis deskriptif-kualitatif untuk mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama. Pendekatan sintesis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel ekonomi makro dan faktor eksternal yang secara konsisten memengaruhi nilai tukar Rupiah serta menjelaskan kesamaan maupun perbedaan hasil penelitian terdahulu. Melalui prosedur tersebut, penelitian menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai determinan depresiasi Rupiah sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinjauan literatur dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi depresiasi nilai tukar Rupiah dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Proses sintesis difokuskan pada penelitian yang membahas determinan ekonomi makro domestik serta pengaruh dinamika ekonomi global terhadap stabilitas nilai tukar. Analisis terhadap berbagai sumber ilmiah memungkinkan diperolehnya gambaran mengenai kecenderungan tema penelitian, pendekatan analisis, serta kontribusi masing-masing studi dalam menjelaskan fenomena depresiasi Rupiah. Ringkasan karakteristik dan temuan utama dari literatur yang memenuhi kriteria inklusi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Literatur Mengenai Determinan Depresiasi Nilai Tukar Rupiah Periode 2021–2026

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Aida et al. (2021)	Krisis global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia	Kuantitatif	Krisis global menekan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar.
2	Khamidah & Sugiharti (2022)	Faktor penentu nilai tukar Rupiah terhadap USD, Euro, dan Poundsterling	Regresi	Inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga memengaruhi nilai tukar Rupiah.
3	Mukhin (2022)	Sistem harga internasional	Model ekonomi	Keseimbangan harga internasional menjadi dasar pembentukan nilai tukar.
4	Dafermos (2022)	Peran bank sentral	Kajian konseptual	Kebijakan bank sentral penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan moneter.
5	Ahmed et al. (2023)	Efektivitas cadangan devisa	Analisis ekonometrika	Cadangan devisa efektif meredam tekanan kurs selama pengetatan moneter Amerika Serikat.
6	Habib et al. (2023)	Lingkungan ekonomi global	Studi literatur	Kondisi ekonomi global memengaruhi stabilitas keuangan internasional.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
7	Habibi & Zakiah (2023)	Inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi	Kuantitatif	Inflasi dan kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
8	Halawa (2023)	Faktor perubahan nilai tukar Rupiah	Regresi	Inflasi, BI Rate, dan jumlah uang beredar menjadi determinan utama nilai tukar.
9	Qarina (2023)	Determinan nilai tukar Indonesia	Kuantitatif	Inflasi, BI Rate, dan cadangan devisa berpengaruh terhadap kurs Rupiah.
10	Kallianiotis (2023)	Peramalan nilai tukar	Model fundamental	Faktor fundamental ekonomi meningkatkan akurasi prediksi nilai tukar.
11	Zafar (2023)	Negara berkembang dalam ketidakpastian global	Kajian ekonomi	Negara berkembang rentan terhadap gejolak ekonomi global.
12	Ai (2024)	Kebijakan moneter Bank Indonesia	Studi pustaka	Pengendalian jumlah uang beredar menjadi instrumen utama menjaga stabilitas ekonomi.
13	Jalil et al. (2024)	Kebijakan moneter saat krisis global	Kajian pustaka	Sinergi kebijakan moneter diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi.
14	Kartal (2024)	Peran BIS	Kajian konseptual	BIS berperan dalam koordinasi stabilitas moneter internasional.
15	Khalishah et al. (2024)	SLR faktor nilai tukar Rupiah	SLR	Inflasi, suku bunga, devisa, dan perdagangan merupakan determinan utama kurs Rupiah.
16	Prakoso (2024)	Ketahanan ekonomi	Studi konseptual	Ketahanan ekonomi nasional diperlukan menghadapi dinamika global.
17	Sugiartiningsih & Hanim (2024)	Faktor internal dan eksternal nilai tukar	Kuantitatif	Faktor domestik dan global secara simultan memengaruhi fluktuasi Rupiah.
18	Wizsa et al. (2024)	Hubungan ekspor, impor, kurs, inflasi, dan devisa	Analisis jalur	Cadangan devisa menjadi variabel mediasi hubungan perdagangan dan inflasi.
19	Adarov et al. (2025)	Investasi di negara berkembang	Analisis ekonomi	Stabilitas makroekonomi menentukan investasi di negara berkembang.
20	Ali et al. (2025)	Rezim nilai tukar	Analisis komparatif	Rezim nilai tukar memengaruhi stabilitas sistem keuangan.
21	Clift (2025)	Tata kelola ekonomi global	Kajian kebijakan	Perubahan kebijakan IMF memengaruhi stabilitas ekonomi global.
22	Kurniawan (2025)	Kebijakan moneter ekonomi terbuka	Studi pustaka	Kebijakan moneter memengaruhi stabilitas kurs dalam ekonomi terbuka.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
23	Nurhaliza et al. (2025)	Deglobalisasi	Kajian literatur	Fragmentasi ekonomi global meningkatkan tantangan negara berkembang.
24	Prasasti (2025)	Mekanisme nilai tukar	Studi pustaka	Mekanisme penentuan kurs menentukan stabilitas ekonomi domestik.
25	Wahid & Chaidir (2025)	Suku bunga The Fed	Kuantitatif	Kebijakan The Fed berpengaruh terhadap inflasi dan nilai tukar Indonesia.
26	Ghevira (2026)	Nilai tukar dan stabilitas global	Kajian konseptual	Nilai tukar merupakan pilar utama stabilitas ekonomi internasional.
27	Melyani & Syafri (2026)	Utang luar negeri dan cadangan devisa	Regresi	Cadangan devisa memperkuat stabilitas nilai tukar, sedangkan utang luar negeri meningkatkan tekanan kurs.
28	Nabila et al. (2026)	Teori kebijakan moneter	Kajian pustaka	Kebijakan moneter efektif melalui pengendalian inflasi dan likuiditas.
29	Salsabila (2026)	BRICS dan dedolarisasi	Studi kualitatif	BRICS berpotensi mengurangi dominasi dolar Amerika Serikat.
30	Sitohang & Suharianto (2026)	Impor migas, inflasi, BI Rate, dan devisa	VAR/VECM	Seluruh variabel saling memengaruhi dalam menjaga stabilitas kurs.
31	Suwondo & Siswati (2026)	Neraca pembayaran dan pertumbuhan ekonomi	Analisis kausalitas	Neraca pembayaran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan timbal balik terhadap stabilitas makroekonomi.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai depresiasi nilai tukar Rupiah berkembang dari pembahasan yang berfokus pada indikator makroekonomi domestik menuju pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan pengaruh faktor eksternal. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar tidak lagi dipandang sebagai konsekuensi dari satu variabel tertentu, melainkan sebagai hasil interaksi berbagai aspek ekonomi, keuangan, dan kebijakan yang saling memengaruhi. Temuan ini juga mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dalam menganalisis dinamika nilai tukar agar interpretasi yang dihasilkan lebih menyeluruh. Oleh karena itu, hasil sintesis pada Tabel 1 menjadi dasar dalam pembahasan selanjutnya untuk mengidentifikasi pola hubungan antardeterminan serta merumuskan implikasi kebijakan yang relevan bagi stabilitas nilai tukar Rupiah.

Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat merupakan salah satu indikator penting untuk menggambarkan kondisi stabilitas makroekonomi Indonesia. Perubahan kurs mencerminkan respons perekonomian terhadap berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari perkembangan ekonomi global. Pengamatan terhadap data nilai tukar secara berkala diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai arah pergerakan Rupiah selama periode penelitian. Data perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada periode Januari 2023 hingga Juni 2024 disajikan pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

Tabel 2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS (Januari 2023 - Juni 2024)

Tahun	Bulan	Kurs Rp / USD	Tahun	Bulan	Kurs Rp / USD
2023	Januari	Rp 15.796,00	**2024**	Januari	Rp 15.796,00
	Februari	Rp 15.673,00		Februari	Rp 15.673,00
	Maret	Rp 15.853,00		Maret	Rp 15.853,00
	April	Rp 16.249,00		April	Rp 16.249,00
	Mei	Rp 16.253,00		Mei	Rp 16.253,00
	Juni	Rp 16.250,00		Juni	Rp 16.375,00
	Juli	Rp 16.240,00			
	Agustus	Rp 16.230,00			
	September	Rp 16.220,00			
	Oktober	Rp 16.210,00			
	November	Rp 15.384,00			
	Desember	Rp 15.416,00			

Sumber: Bank Indonesia, disitasi dari (Khalishah, Girsang, & Sitanggang, 2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa nilai tukar Rupiah mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, yang mencerminkan adanya dinamika pada pasar valuta asing. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan kurs dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari fundamental ekonomi domestik maupun perkembangan ekonomi internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan satu indikator ekonomi, melainkan memerlukan analisis yang mempertimbangkan keterkaitan berbagai variabel makroekonomi dan faktor eksternal secara bersamaan. Oleh karena itu, data pada Tabel 2 menjadi dasar untuk membahas lebih lanjut determinan yang memengaruhi depresiasi Rupiah melalui sintesis berbagai hasil penelitian pada bagian berikutnya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika nilai tukar Rupiah, diperlukan analisis terhadap beberapa indikator makroekonomi yang memiliki keterkaitan dengan pergerakan kurs. Indikator seperti tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (GDP), dan neraca perdagangan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan perubahan nilai tukar dalam berbagai kajian ekonomi makro. Pengamatan terhadap perkembangan indikator-indikator tersebut dalam jangka panjang memberikan informasi mengenai perubahan kondisi fundamental perekonomian Indonesia. Perkembangan inflasi, GDP, neraca perdagangan Indonesia–Amerika Serikat, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat selama periode 2000–2020 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Inflasi, GDP, Neraca Perdagangan, dan Kurs (2000-2020)

Tahun	Inflasi Indonesia (%)	GDP (Triliun Rupiah)	Neraca Perdagangan RI-AS (Juta $)	Nilai Tukar Rupiah thd USD (Rp)
2000	3.8	1.390	5.096	9.595
2002	11.9	1.505	4.926	8.940
2004	6.1	1.657	5.552	9.290
2006	16.6	1.847	7.193	9.020
2008	9.8	2.082	5.182	10.950
2010	5.1	6.864	4.886	8.991
2012	4.3	7.727	3.296	9.670
2014	6.4	8.565	8.372	12.440

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

2016	3.5	9.435	8.853	13.436
2018	3.2	10.426	8.250	14.481
2020	2.0	10.723	10.024	14.105

Sumber: Asian Development Bank, disitasi dari (Sugiartiningsih & Hanim, 2024) (Catatan: Data di atas disajikan per interval dua tahun untuk efisiensi)

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa perkembangan indikator makroekonomi menunjukkan dinamika yang berbeda-beda selama periode pengamatan. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar Rupiah tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator ekonomi, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai variabel domestik yang berkembang secara simultan. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa hubungan antara inflasi, aktivitas ekonomi, perdagangan internasional, dan stabilitas nilai tukar bersifat kompleks sehingga memerlukan pendekatan analisis yang terintegrasi. Oleh karena itu, data pada Tabel 3 memperkuat pentingnya pembahasan mengenai determinan depresiasi Rupiah dengan mempertimbangkan keterkaitan antara indikator ekonomi makro dan faktor eksternal sebagaimana diuraikan dalam sintesis literatur penelitian ini.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu determinan yang paling konsisten memengaruhi depresiasi nilai tukar Rupiah. Sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan inflasi domestik cenderung menurunkan daya saing produk nasional sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang impor dan valuta asing (Khalishah et al., 2024; Adove et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh Qarina (2023), Habibi dan Zakiah (2023), serta Khalishah, Girsang, dan Sitanggang (2024) yang menjelaskan bahwa tekanan inflasi berkontribusi terhadap pelemahan nilai tukar melalui penurunan daya beli mata uang domestik dan meningkatnya permintaan valuta asing. Wizsa et al. (2024) juga menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi, ekspor, impor, kurs, dan cadangan devisa berlangsung secara simultan sehingga perubahan salah satu indikator akan memengaruhi indikator lainnya. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *Purchasing Power Parity* (PPP) yang menjelaskan bahwa perbedaan tingkat inflasi antarnegara akan memengaruhi nilai tukar mata uang. Meskipun demikian, hasil sintesis memperlihatkan bahwa pengaruh inflasi terhadap depresiasi Rupiah semakin bergantung pada efektivitas kebijakan moneter, kondisi perdagangan internasional, dan ekspektasi pasar sehingga hubungan antarfaktor ekonomi makro menjadi semakin kompleks.

Sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar tanpa diimbangi pertumbuhan sektor riil berpotensi meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah. Bertambahnya likuiditas mendorong peningkatan konsumsi dan permintaan impor sehingga kebutuhan terhadap valuta asing ikut meningkat (Halawa, 2023; Khamidah & Sugiharti, 2022). Ai (2024) menegaskan bahwa Bank Indonesia memiliki peran penting dalam mengendalikan jumlah uang beredar melalui instrumen kebijakan moneter agar stabilitas harga dan nilai tukar tetap terjaga. Sejalan dengan itu, Nabila et al. (2026) menjelaskan bahwa efektivitas kebijakan moneter modern sangat dipengaruhi oleh koordinasi pengaturan suku bunga, pengendalian likuiditas, dan ekspektasi inflasi masyarakat. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa perubahan suku bunga domestik maupun kebijakan Federal Reserve memengaruhi arus modal internasional sehingga berpotensi meningkatkan *capital outflow* dari negara berkembang, termasuk Indonesia, terutama pada periode ketidakpastian ekonomi global

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 2, No. 2, Maret-Agustus 2026
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

(Wahid & Chaidir, 2025). Oleh karena itu, jumlah uang beredar dan suku bunga merupakan instrumen kebijakan yang saling berkaitan dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Hasil telaah menunjukkan bahwa hubungan antara neraca perdagangan dan nilai tukar Rupiah bersifat lebih kompleks dibandingkan yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak selalu diikuti oleh penguatan nilai tukar apabila pertumbuhan ekonomi masih bergantung pada impor bahan baku dan barang modal. Wizsa et al. (2024) menemukan bahwa perubahan ekspor dan impor memengaruhi inflasi melalui perubahan cadangan devisa yang selanjutnya berdampak terhadap nilai tukar. Temuan tersebut diperkuat oleh Suwondo dan Siswati (2026) yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi, neraca pembayaran, dan stabilitas eksternal Indonesia. Ahmed et al. (2023) juga membuktikan bahwa cadangan devisa menjadi instrumen yang efektif dalam meredam tekanan nilai tukar selama periode pengetatan kebijakan moneter Amerika Serikat pada 2021–2022. Dengan demikian, efektivitas cadangan devisa tidak hanya ditentukan oleh besarnya jumlah cadangan, tetapi juga oleh koordinasi kebijakan moneter, fiskal, dan pengelolaan neraca pembayaran secara berkelanjutan.

Sintesis literatur periode 2021–2026 menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap depresiasi Rupiah dibandingkan periode sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada faktor domestik. Habib et al. (2023) menjelaskan bahwa perubahan lingkungan ekonomi global, kondisi keuangan internasional, dan dinamika perdagangan dunia memberikan dampak langsung terhadap stabilitas ekonomi negara berkembang. Aida et al. (2021) menunjukkan bahwa krisis global dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar. Adarov, Kose, dan Vorisek (2025) menambahkan bahwa investasi di negara berkembang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global, sedangkan Ghevira (2026) menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan internasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelemahan Rupiah merupakan hasil interaksi antara fundamental ekonomi domestik, perubahan arus modal internasional, kebijakan moneter negara maju, serta meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan ekonomi global.

Sintesis seluruh penelitian menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar Rupiah merupakan hasil interaksi berbagai indikator makroekonomi, yaitu inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, neraca perdagangan, dan cadangan devisa yang dipengaruhi secara simultan oleh kondisi ekonomi global. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menguji setiap variabel secara terpisah, hasil kajian ini mengintegrasikan hubungan antarfaktor dalam satu kerangka konseptual sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai mekanisme depresiasi Rupiah. Sintesis ini memperlihatkan bahwa perubahan pada satu indikator ekonomi akan memengaruhi indikator lainnya sehingga stabilitas nilai tukar tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan satu variabel makroekonomi. Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan sintesis komprehensif yang menghubungkan faktor domestik dan eksternal berdasarkan perkembangan literatur terkini periode 2021–2026.

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar memerlukan kebijakan yang terkoordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia melalui pengendalian inflasi, penguatan cadangan devisa, pengelolaan jumlah uang beredar, sinkronisasi kebijakan fiskal dan moneter, serta pengurangan ketergantungan terhadap impor bahan baku melalui penguatan industri domestik. Selain itu, peningkatan daya saing ekspor, diversifikasi pasar internasional, penguatan investasi produktif, dan pengelolaan risiko akibat perubahan kebijakan moneter global menjadi strategi penting untuk meningkatkan ketahanan Rupiah terhadap guncangan eksternal. Hasil sintesis juga menegaskan bahwa intervensi pasar valuta asing akan

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

lebih efektif apabila didukung oleh fundamental ekonomi yang kuat, koordinasi kebijakan yang konsisten, serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik mengenai determinan depresiasi Rupiah, tetapi juga memberikan dasar konseptual bagi perumusan kebijakan stabilisasi nilai tukar yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar Rupiah merupakan konsekuensi dari interaksi yang kompleks antara faktor-faktor ekonomi makro domestik dan dinamika ekonomi global, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel secara terpisah. Sintesis berbagai penelitian mengindikasikan bahwa inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, neraca perdagangan, cadangan devisa, serta ketidakpastian ekonomi dan politik global saling memengaruhi dalam membentuk pergerakan nilai tukar Rupiah. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis komprehensif melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terkini sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai determinan depresiasi Rupiah dibandingkan kajian yang hanya berfokus pada satu indikator ekonomi makro. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar Rupiah memerlukan pendekatan yang holistik dengan mempertimbangkan keterkaitan antara fundamental ekonomi nasional dan perubahan lingkungan ekonomi internasional.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa upaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah memerlukan koordinasi yang kuat antara kebijakan moneter dan fiskal melalui pengendalian inflasi, penguatan cadangan devisa, pengelolaan jumlah uang beredar, peningkatan daya saing ekspor, serta pengurangan ketergantungan terhadap impor bahan baku dan barang konsumsi. Selain itu, penguatan ketahanan sektor riil dan peningkatan kepercayaan investor menjadi langkah strategis untuk memperkuat fundamental ekonomi nasional dalam menghadapi gejolak ekonomi global. Penelitian ini masih terbatas pada sintesis literatur sehingga belum menguji hubungan kausal antarvariabel secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data ekonomi makro yang lebih mutakhir dengan pendekatan ekonometrika atau analisis data panel, serta melakukan perbandingan determinan nilai tukar antarnegara di kawasan ASEAN agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas nilai tukar di tingkat regional.

DAFTAR PUSTAKA

Adarov, A., Kose, A. M., & Vorisek, D. (2025). Investment in emerging and developing economies. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/127367

Ahmed, R., Aizenman, J., Saadaoui, J., & Uddin, G. S. (2023). On the effectiveness of foreign exchange reserves during the 2021-22 US monetary tightening cycle. *Economics Letters*, *233*, 111367. https://doi.org/10.1016/j.econlet.2023.111367

Ai, A. N. (2024). Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. *Lobi*, *1*(2), 120-138. https://doi.org/10.15575/lobi.v1i2.889

Aida, N., Afif, F. Y., & Peni, T. S. (2021). Krisis Global dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *10*(1), 46-55. https://doi.org/10.23960/jep.v10i1.214

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

Ali, A., Anjum, R. M. A., & Irfan, M. (2025). Impact of exchange rate regimes on financial stability in developed and developing economies. *Advance Journal of Econometrics and Finance*, *3*(2), 236-246. https://doi.org/10.63075/q80jx697

Clift, B. (2025). Global economic governance and environmental crisis: the widening repertoire of IMF economic ideas and limits of its climate policy advocacy. *Climate Policy*, *25*(8), 1266-1280. https://doi.org/10.1080/14693062.2024.2441226

Dafermos, Y. (2022). Climate change, central banking and financial supervision: beyond the risk exposure approach. In *The future of central banking* (pp. 175-194). Edward Elgar Publishing. https://doi.org/10.4337/9781839100932.00019

Ghevira, G. (2026). The Role Of Exchange Rates In International Finance And Their Impact On Global Economic Stability. *Available at SSRN 6586620*. http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.6586620

Habib, M. F., Hidayana, N., Ulin, T. T., & Suhairi, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Ekonomi Global Dan Keuangan Internasional Terhadap Pemasaran Global. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 5732-5743. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6986

Habibi, M., & Zakiah, F. (2023). Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Dampak Inflasi Dan Kurs Mata Uang (2010-2021). *Jurnal Investasi Islam*, *4*(1), 458-465. https://doi.org/10.32806/ivi.v4i1.116

Halawa, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Journal Economics And Strategy*, *4*(1), 52-61. https://doi.org/10.36490/jes.v4i1.728

Jalil, A., Kasnelly, S., & Agustia, I. (2024). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Tengah Krisis Global. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, *7*(II), 105-119. https://doi.org/10.54459/almizan.v7iII.789

Kallianiotis, I. N. (2023). Exchange Rate Forecasting: the Fundamental Forecasting Model. *Int. J. Res. Commer. Manag. Stud*, *5*(05), 24-58. https://doi.org/10.38193/IJRCMS.2023.5502

Kartal, G. (2024). Bank for International Settlements. In *The Palgrave Encyclopedia of Islamic Finance and Economics* (pp. 1-9). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-93703-4_238-1

Khalishah, K., Girsang, M., & Sitanggang, I. (2024). Systemtis Literature Review: Analisis Faktor Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, *4*(03), 167-175. https://doi.org/10.54209/jasmien.v4i03.624

Khamidah, W., & Sugiharti, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Euro dan Poundsterling. *Ecoplan*, *5*(1), 40-52. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i1.425

Kurniawan, D. (2025). Model Kebijakan Moneter Dalam Perekonomian Terbuka di Indonesia. *Efisiensi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Manajemen*, *2*(2), 51-57. 10.63217/efisiensi.v2i2.300

Melyani, M., & Syafri, M. (2026). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Cadangan Devisa Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *4*(4), 584-595. https://doi.org/10.61722/jiem.v4i4.9510

Mukhin, D. (2022). An equilibrium model of the international price system. *American Economic Review*, *112*(2), 650-688. https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/aer.20181550

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725

Nabila, J. F., Astuti, R. P., Azizah, W. N., & Umar, A. S. (2026). Merancang Masa Depan Ekonomi: Memahami Teori Kebijakan Moneter. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(6), 1-15. 10.59435/gjmi.v2i6.548

Nurhaliza, N., Pramesti, G. N. D. P., Amelia, A., & Melinda, V. (2025). Deglobalisasi dan Kesejahteraan Negara Berkembang di Era Fragmentasi Ekonomi Global. *Cakrawala Repositori IMWI*, *8*(3), 1612-1618. https://doi.org/10.52851/cakrawala.v8i3.806

Prakoso, T. (2024). Optimalisasi Manajemen Keuangan: Membangun Ketangguhan Dalam Dinamika Kompleks Ekonomi Global Yang Terkait Erat. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-11). http://sociohum.net/index.php/PROSIDINGNASIOANAL/article/view/759

Prasasti, S. M. S. (2025). Analisis Mekanisme Penentuan Nilai Tukar Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Ekonomi Domestik. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(12). https://doi.org/10.62281/q3sp4v25

Qarina, Q. (2023). Analisis Determinan Nilai Tukar di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, *2*(2), 369-380. 10.54443/sibatik.v2i2.562

Salsabila, Y. (2026). *Pengaruh Keterlibatan Indonesia di BRICS untuk Mengimbangi Hegemoni Dolar Amerika* (Doctoral dissertation, Universitas Bakrie). https://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/13218

Sitohang, G. S., & Suharianto, J. (2026). Analisis interdependensi nilai impor migas, cadangan devisa, kurs, inflasi dan BI Rate di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 519-547. https://ejournal4.unud.ac.id/index.php/eeb/en/article/view/2665

Sugiartiningsih, & Hanim, W. (2024). Analisis Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP), 9(1). https://doi.org/10.33772/jpep.v9i1.979

Suwondo, J., & Siswati, A. (2026). Dinamika Interdependensi Pada Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Neraca Pembayaran Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 330-341. https://doi.org/10.24843/EEB.2026.v15.i03.p06

Wahid, M. R. J., & Chaidir, T. (2025). Pengaruh Suku Bunga Federal Reserve System dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia. *eCo-Fin*, *7*(1), 533-546. https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2157

Wizsa, U. A., Rahayu, W. D., & Handayani, D. (2024). Analisis Jalur Pada Impor, Ekspor, dan Kurs Terhadap Inflasi dengan Cadangan Devisa sebagai Intervening Variable. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, *4*(1), 39-51.

Zafar, A. (2023). Emerging markets in a world of chaos. *Emerging Markets in a World of Chaos*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-29949-0

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.12725